

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTS MA'ARIF NU 18 RU PASIR SAKTI  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**OLLYVIA CINDI PRADINA  
NPM : 1911010153**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445H/2024M**

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTS MA'ARIF NU 18 RU PASIR SAKTI  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**OLLYVIA CINDI PRADINA  
NPM : 1911010153**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445H/2024M**

## ABSTRAK

Kepala madrasah adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan madrasah/sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah serta mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para guru dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman bagi para guru, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya para guru merasa diayomi oleh kepala madrasah. Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Artinya, guru yang merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengarahkan proses pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan proses pembelajaran. Dengan seorang guru memiliki profesionalisme maka kompetensi yang dimilikinya akan mendorong proses terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan agar lebih baik kedepannya. Sementara itu guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mencerdaskan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts ma’ari NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur?”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam menulis data penulis menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di Mts Ma’arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ma’arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur yaitu dengan: 1. Mengikutsetakan guru PAI dalam kegiatan workshop, seminar dan MGMP, 2. Memberikan motivasi kepada guru PAI 3. Memberi bimbingan/konsultasi, 4. Membina kedisiplinan, 5. Memberi penghargaan, 6. Melakukan kunjungan ketika guru PAI mengajar.

**Kata Kunci:** *Kepala Madrasah, Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Islam*

## ABSTRAK

The madrasa head is the person most responsible for madrasa/school activities. He has full authority and responsibility to carry out all educational activities in the madrasa environment. The head of the madrasah is responsible for the smooth implementation of education and teaching in the madrasah and is able to position himself as a colleague for the teachers by showing good attitudes and behavior and providing a sense of security and comfort for the teachers, so that in carrying out the duties and responsibilities of the teachers feel protected by the head of the madrasah. Teacher professionalism is a teacher who has professional competence. This means that teachers plan teaching and learning programs, implement and direct the learning process, and smooth the progress of the learning process. With a teacher who has professionalism, the competence he has will encourage the process of realizing improvements in the quality of education so that it will be better in the future. Meanwhile, Islamic religious education teachers. An Islamic religious education teacher is someone who provides knowledge aimed at educating students' morals to become better. The aim of this research is to find out "What are the efforts of Madrasah Heads to Increase the Professionalism of Islamic Religious Education Teachers at Mts Ma'ari NU 18 RU Pasir Sakti, East Lampung?"

This research uses descriptive qualitative research methods. In writing the data the author uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research aims to describe the efforts made by the madrasa head to increase the professionalism of Islamic religious education teachers at Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti East Lampung. The information in this research is the head of the madrasa and the Islamic Religious Education teacher, data collection techniques in completing this thesis, namely by observation, interviews and documentation. The results of the research show the efforts made by the madrasa head to increase the professionalism of Islamic Religious Education teachers at MTs Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur, namely by: 1. Involving PAI teachers in workshops, seminars and MGMP activities, 2. Providing motivation to PAI teachers 3. Providing guidance/consultation, 4. Fostering discipline, 5. Giving awards, 6. Visiting PAI teachers when teaching.

***Keywords: Madrasah Head, Professionalism, Islamic Religious Education Teacher***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ollyvia Cindi Pradina  
NPM : 1911010153  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Ma’arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur”** adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari kata orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 November 2023  
Penulis,



Ollyvia Cindi Pradina  
NPM.1911010153



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Pk. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi: **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur”**

Nama: **Ollyvia Cindi Pradina**

NPM: **1911010153**

Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas: **Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**

**Dr. Sunarto, M.Pd**

**NIP. 19750622200032001**

**NIP. 198509102023211018**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Tarbiyah Dan Keguruan**

**Dr. Um Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 19720051519997032204**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Ma arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur”** disusun oleh nama **Olyvia Cindi Pradina NPM 1911010153**, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Kamis, 21 Desember 2023**.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA  
Sekertaris : Era Octafiona, M.Pd  
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I  
Penguji Pendamping I : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag  
Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً  
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

*"(QS. An-Nahl 16: Ayat 97).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Al-Qur'an indonesia QS. An-Nahl 16: Ayat 97. Hlm 278



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dan atas ridha-Nya Allah telah menggerakkan hati hamba-Nya untuk dapat menuntut ilmu baik dunia maupun akhirat. Terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhadi dan Ibundaku Sri Entini yang telah mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk merawatku, mendidikku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Terima kasih banyak telah melimpahkan seluruh kasih sayangmu. Terima kasih atas segala dukungan yang telah Ayahanda dan Ibunda berikan kepadaku. Terima kasih atas do'a-do'a yang Ayahanda Ibunda berikan, semoga Allah SWT mengabulkan do'a yang Ayahanda dan Ibunda panjatkan. Tiada kata yang mampu kuucapkan selain rasa syukur atas nikmat Allah yang telah memberikanku orang tua yang terbaik untukku. Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu dalam lindungan Allah SWT Aamiin.
2. Selanjutnya, Terimakasih untuk adikku tercinta Meilani Ratih Kartika Dewi yang selalu membeikan dukungan do'a kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menempuh ilmu pendidikan

## **RIWAYAT HIDUP**

Ollyvia Cindi Pradina merupakan puteri pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Muhadi dan ibu Sri Entini yang lahir pada 02 Desember 2000 di Mulyosari, Pasir Sakti, Lampung Timur. Penulis memiliki adik yang bernama Meilani Ratih Kartika Dewi.

Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2005 yakni di RA Baitur Rohman, Pasir Sakti, Lampung Timur. Kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar pada tahun 2007-2013 di SD Negeri 1 Pasir Sakti, Lampung Timur. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2013-2016 di SMP Negeri 1 Pasir Sakti, Lampung Timur. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah kejuruan pada tahun 2016-2019 di SMK PGRI Pasir Sakti, Lampung Timur, saat di menempuh pendidikan di SMK penulis aktif dalam Organisasi Siswa, penulis ditunjuk untuk menjadi bendahara osis. Pada tahun 2017 penulis terpilih menjadi anggota Paskibra di Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur.

Selanjutnyapada tahun 2019 melanjutkan pendidikan S1 melalui jalur SPAN-PTKIN di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sampai saat ini. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) yang bertempat di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. Kemudian pada tahun yang sama penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di MIT Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung.

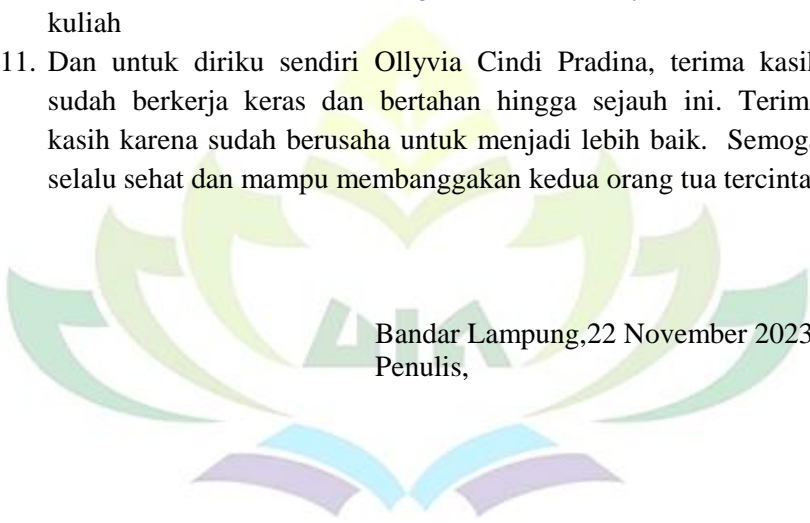
## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanorrahim*, Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Ma’arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur” dapat diselesaikan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat beserta salam senantiasa dihaturkan pada Baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita di akui sebagai umatnya dan diberikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, aamiin.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak berupa materil ataupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ebntu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag, selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan dan motivasi serta waktunya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II, terima kasih sudah membimbing, memberi arahan dan memotivasi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

7. Kepada Bapak Muhammad Ismail,S.Pd selaku kepala madrasah di MTs Ma'ari NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur, dan Bapak Muhammad Yakub Amin,S.Pd.I., Bapak Suherman,S.Pd, Bapak Syaiful Huda,S.Pd.I dan Ibu Imamatul Ifadah,S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam.
8. Untuk Muhammad Faisal Faruq terima kasih sudah menjadi salah satu motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Umi asiyah, terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada disaat susah maupun senang.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PAI K angkatan 2019, terima kasih atas motivasi dan dukungan dan bantuannya selama masa kuliah
11. Dan untuk diriku sendiri Ollyvia Cindi Pradina, terima kasih sudah berkerja keras dan bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena sudah berusaha untuk menjadi lebih baik. Semoga selalu sehat dan mampu membanggakan kedua orang tua tercinta.



Bandar Lampung,22 November 2023  
Penulis,

Ollyvia Cindi Pradina  
NPM.1911010153

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Penelitian Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Kepala Madrasah .....	19
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	19
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	20
3. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	22
4. Fungsi Kepala Madrasah .....	23
5. Peran Kepala Madrasah .....	25
6. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah .....	27
7. Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Kepala Madrasah .....	28

8. Sikap Dan Perilaku Yang Perlu DiMiliki Kepala Madrasah .....	31
B. Profesionalisme Guru .....	32
1. Pengertian Peningkatan Profesionalisme Guru .....	32
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional .....	35
3. Peran Guru Profesional .....	36
4. Sifat Yang Harus Di Miliki Guru Profesional .....	37
5. Ciri-Ciri Guru Profesional .....	39
6. Kompetensi Prfesionalisme Guru .....	42
7. Jenis Kegiatan Peningkatan Profesionalisme Guru ..	46
8. Tujuan Peningkatan Profesionalisme Guru .....	47
9. Indikator Profesionalisme Guru .....	48
10. Faktor Pendukung Dan Penghambat Profesionalisme Guru.....	49
C. Pendidikan Agama Islam.....	50
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	50
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	50
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	51
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	53
1. Identitas Madrasah .....	53
2. Visi-Misi Madrasah .....	54
3. Data Guru .....	55
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	58
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Penelitian.....	61
B. Temuan penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Saran .....	83
B. Rekomendasi .....	84

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Indikator Profesional Guru Pendidikan Agama Islam .....	7
Tabel II	Data Guru Di MTs ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampun Timur .....	55
Tabel III	Data Siswa Di MTs ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampun Timur .....	57
Tabel IV	Data Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	57
Tabel V	Data Keadaan Ruang Kelas Di MTs ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampun Timur .....	57
Tabel VI	Data Keadaan Buku Di MTs ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampun Timur .....	58



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 4 Surat Prapenelitian
- Lampiran 5 Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Hasil Turnitin
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto







# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dengan ini penulis akan melakukan pembahasan lebih lanjut tentang proposal ini yang berjudul: “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Ma’arif NU18 RU Pasir Sakti Lampung Timur” untuk menghindari penafsiran setiap orang yang membaca, penulis akan menjelaskan tentang istilah yang terkandung dalam judul proposal sebagai berikut:

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu hal yang dilakukan oleh seseorang dengan menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah yang bertujuan untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan tenaga kerja lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

### 3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Artinya, guru yang merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengarahkan proses pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan proses

---

<sup>2</sup>Badan Pengembangan Dan Pembinaan Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”2016

<sup>3</sup>Sri purwati, “Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6, no 1 (2016):197

pembelajaran. Dengan seorang guru memiliki profesionalisme maka kompetensi yang dimilikinya akan mendorong proses terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan agar lebih baik kedepannya.<sup>4</sup>

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan terhadap peserta didik yang bertujuan setelah mempelajari dan memahami ajaran agama islam, peserta didik diharapkan mampu untuk memahami dan menjalankan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan dan pondasi hidupnya demi keselamatannya baik didunia maupun di akhirat.<sup>5</sup>

#### **5. MTs Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur**

MTs Ma'arif NU18 RU Pasir Sakti Lampung Timur adalah sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Ma'arif NU yang berada di JL. Ki Hajar Dewantara Pasir Sakti, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Rendahnya kualitas sumberdaya manusia masih menjadi penghambat kemajuan dan perkembangan ekonomi nasional dan menjadi kerikil di era globalisasi. Jika Indonesia ingin terjun dalam peraturan global, maka yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusianya, baik dari segi intelektual, spiritual, kreativitas dan moral. Penataan sumber daya ini harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui sistim pendidikan yang bermutu di sepanjang jalur pendidikan forma maupun informal.

Salah satu unsur yang dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru adalah kepemimpinan kepala madrasah. Yang mana kepala madrasah merupakan salah satu komponen

---

<sup>4</sup> Tasya Dwi Auliya, "profesionalisme seorang guru dalam profesi guru". (2022)

<sup>5</sup>Kasinyo Harto. "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah"(Yogyakarta:Semesta Aksara) Hlm 45

pendidikan yang berpengaruh dalam dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>6</sup>

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah serta mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para guru dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman bagi para guru, sehingga sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya para guru merasa diayomi oleh kepala madrasah.<sup>7</sup>

Sesuai dengan jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah yang berkaitan dengan firman Allah pada QS. Sad ayat 26 yaitu:

يٰۤدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ  
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ  
يُضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ  
الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

"Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan. (QS. Sad 38: Ayat 26).<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa Kepala Madrasah adalah suatu komponen penting dalam pendidikan

<sup>6</sup> Nur Azizatul Kamil, Desi Susanti "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pakistaji Banyuwangi" *Jurnal Manajemen Islam*, Vol 1 No1 (2021)

<sup>7</sup> Ahmad Ghazali Dan Syamsudin, *Administrasi Sekolah*, Cet Ke-III (Jakarta: Cahaya Budi, 2002).

<sup>8</sup> Al-Qur'an Indonesia, *QS. Sad, Ayat 26. Hlm 454*

yang berperan sebagai penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu kepala madrasah haruslah mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu di dalam suatu lembaga pendidikan, guru juga dianggap sebagai tokoh yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain guru, manajemen juga memiliki peran penting dalam organisasi pendidikan di suatu madrasah. Kedua hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam proses kemajuan madrasah tersebut. Bimbingan, pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru harus diterapkan demi kepentingan bersama untuk mencapai kemajuan pendidikan di suatu madrasah.

Sebagai sebuah profesi, posisi guru tidak bisa didapatkan begitu saja. Para guru harus memiliki beberapa persyaratan seperti kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sebagai syarat profesional. Guru juga harus siap menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sering berubah-ubah, seperti saat ini yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Guru juga dituntut memiliki kepribadian matang, karena apapun yang dilakukan dan disampaikan guru itu bisa diikuti oleh peserta didik. Tugas seorang guru tidak hanya membuat peserta didik memiliki intelektual yang baik tetapi juga harus menanamkan kepribadian yang baik pada peserta didik. Karena guru merupakan pabutan dari peserta didik.

Dalam konteks pendidikan agama Islam Haidar Putra Daulay menyatakan bahwa “pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, membentuk potensi jasmaniah dan rohaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.” Jadi tugas seorang guru agama selain melakukan tugas mengajar, ia juga harus melaksanakan tugas pendidikan dan pembimbingan bagi anak didik, guru membantu pembentukan kepribadian akhlak serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan pada diri peserta didik. Untuk

melakukan itu semua guru agama islam harus memiliki profesionalisme yang tinggi.<sup>9</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11) :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ  
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ  
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).<sup>10</sup>

Selain itu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus mampu memahami kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswanya serta mampu membantu siswa dalam menangani masalah dan kesulitan khususnya dalam menerima pelajaran. Karena pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Tidak semua siswa mampu dengan mudah memahami dan menerima oelajaran yang disampaikan oleh guru,bisa saja permasalahan yang dialami masih ringan sehingga tidak memerlukan bantuan khusus dari orang lain atau masih bisa diselesaikan oleh pesrta didik itu sendiri. Namu

<sup>9</sup>Haidar Putra Daulay "Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia" (Jakarta: Kencana, 2004), Hal 153.

<sup>10</sup> Al-Qur'an indonesia QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11. Hlm 543

tidak semua permasalahan yang dialami oleh peserta didik ringan sehingga membutuhkan bantuan orang lain.<sup>11</sup>

Salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah kurangnya profesionalisme guru. Kurangnya profesionalisme guru akan berdampak langsung dala terhadap kinerjanya, baik dalam kegiatan mengajar atau kedisiplinannya didalam lembaga tersebut.<sup>12</sup> Berkaitan dengan pentingnya proses pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru, sesuai seperti firman Allah pada QS. An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)<sup>12</sup>.

Masalah yang berkaitan dengan guru dan keguruan biasanya berkisar pada permasalahan kurang memadainya kualifikasi dankompetensi guru, dan kurangnya penghargaan terhadap profesi guru. Berbagai permasalahan diatas perlu dicarikan solusi pemecahannya, mulai dari penggalian kembali akar permasalahan sampai dengan perbaikan dan penyempurnaan dimensi-dimensi operasionalnya, diantara akar permasalahannya terletak pada keprofesionalan guru pendidikan agama islam.

Kurangnya profesionalisme guru menjadi salah satu permasalahan dasar dalam pendidikan di indonesia. Kurangnya profesionalisme akan berdampak terhadap kinerjanya, baik dalam

<sup>11</sup>Oki Dermawan," *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*," Jurnal Ilmiah Psikologi vol 6, No.2 (2013):886

<sup>12</sup>Al-Qur'an Indonesia QS. An-Nahl 16: Ayat 125. Hlm 281

kegiatan mengajar maupun kedisiplinan didalam lembaga mengaja. Menurut Abdul Majid Profesionalisme guru dapat diukur oleh beberapa indikator, antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Indikator	Baik	Kurang
1	Mengikuti pendidikan kualifikasi	✓	
2	Menguasai Materi Pembelajaran	✓	
3	Membuat alat peraga/media		✓
4	Mengembangkan metode pembelajaran		✓ <sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profesionalisme guru pendidikan agama islam belum memenuhi indikator profesional. Karena masih terdapat indikator yang belum terlaksana, diantaranya:

1. Guru pendidikan belum sepenuhnya mahir dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Guru masih kurang dalam mengembangkan metode pembelajaran

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, baik sebagai Edukator, Supervisor, Maupun Motivator. Seberapa jauh kepala madrasah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur merupakan MTs yang telah menerapkan kurikulum 2013. Dalam pembelajarannya MTs Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur berusaha untuk menyeimbangkan ilmu umum

<sup>13</sup> Nurfuadi "Profesionalisme Guru" (STAIN Press: purwokerto 2012) hlm 275



dengan ilmu agama. Berbagai prestasi telah berhasil diraih oleh para siswa baik dalam kejuaraan olimpiade ilmu umum, keagamaan, dan tahfidzul qur'an. Berdasarkan praobservasi yang peneliti lakukan, Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur memiliki empat orang guru PAI. Keempat guru tersebut telah memenuhi syarat kualifikasi guru yakni memiliki ijazah S1 yang sesuai dengan bidangnya. Para guru PAI juga sudah cukup menguasai keempat indikator walaupun ada beberapa yang belum maksimal terkait penggunaan metode dan pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam hal ini yang paling berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru harus mampu mengoptimalkan profesionalisme guru dengan memberi motivasi dan edukasi yang diberikannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk menadakan penelitian dengan judul "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur".

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menyebabkan kekeliruan, maka diperlukan pembatasan dari masalah. Dengan ini peneliti memfokuskan permasalahan ini pada "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur".

Dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Sebagai Edukator
2. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor
3. Kepala Madrasah Sebagai Motivator
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Kepala Madrasah

---

<sup>14</sup>Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan modern* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 53-54

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Ma'arif NU18 RU Pasir Sakti Lampung Timur?
2. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Ma'arif NU18 RU Pasir Sakti Lampung Timur?
3. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Ma'arif NU18 RU Pasir Sakti Lampung Timur?
4. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Ma'arif Nu18 Ru Pasir Sakti Lampung Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Upaya Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam Di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur.
2. Untuk Mengetahui Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Ma'arif NU18 RU Pasir Sakti Lampung Timur.
3. Untuk Mengetahui Upaya Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Ma'arif NU18 RU Pasir Sakti Lampung Timur.
4. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Ma'arif Nu18 Ru Pasir Sakti Lampung Timur.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Bagi lembaga, dapat menciptakan profesionalisme dari sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
2. Bagi guru, sebagai sumber informasi untuk dapat mengembangkan profesionalisme dalam dirinya dalam bekerja.
3. Bagi kepala madrasah, dapat memberi motivasi dalam meningkatkan profesionalisme guru demi memperbaiki kualitas pendidikan di lembaga madrasahny.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dalam masalah upaya pengembangan profesionalisme guru.

## **G. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan dan membandingkan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Kartika “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengelola Pembelajaran Di MI Negeri 3 Pontianak”. penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan melakukan supervisi yang dilakukan kepala sekolah.<sup>15</sup>

Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan guru pai, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pai.

Adapun persamaannya yaitu terletak pada subjek penelitian dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>15</sup>Kartika “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengelola Pembelajaran Di MI Negeri 3 Pontianak” jurnal pendidikan islam, vol 6, no 2 (2020)

2. Akhiru Nurul Umah “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan mengikuti KKG profesionalisme guru akan meningkat.<sup>16</sup>  
Adapun perbedaannya penelitian diatas membahas tentang profesionalisme guru pai melalui kegiatan KKG, Sedangkan skripsi milik peneliti ingin melihat upaya yang di lakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Sedangkan persamaanya terletak pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara.
3. Ihda Husnul Khotimah, Sutarman “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Purwodiningrat Yogyakarta” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dapat di lakukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>17</sup>  
Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, selain itu penelitian di atas membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru pai dalam meningkatkan profesionalismenya, sedangkan skripsi ini membahas tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.  
Adapun persamaanya adalah sama-sama metode penelitian kualitatif.
4. Achmad Anwar Batubara, Hendri Fauza penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Medan”. Hasil penelitian ini yaitu 1) bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme

---

<sup>16</sup>Akhiru Nurul Umah “*Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo*”. Jurnal pendidikan agama islam. Vol 14. No 2 (2016)

<sup>17</sup>Ihda Husnul Khotimah, Sutarman “*Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Purwodiningrat Yogyakarta*” vol 7, no 1 (2023)

guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah, hal ini disebut dengan rancangan partisipatif. 2) faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang menjadi faktor dukungan utama adalah dengan adanya kerja sama baik usaha non-formal maupun usaha formal. Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi dan misi madrasah.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya apabila kita perhatikan penelitian di atas lebih menekankan pada gaya kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan skripsi ini melihat upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

5. Anik Puspiani, Happy Susanto, Sigit Dwi Laksana “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di MI Darul Fikri” penelitian ini membahas upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih dengan cara mengikut sertakan guru fiqih dalam pelatihan dan sharing antar sekolah.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>18</sup> Achmad Anwar Batubara, Hendri Fauza “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Medan” Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, Vol 9 No 2 (2020)

<sup>19</sup>Anik Puspiani, Happy Susanto, Sigit Dwi Laksana “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di MI Darul Fikri”Vol 1, No 1 (2017)

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan memakai pendekatan analisis deskriptif dan observasi, yaitu menjelaskan secara jelas apa yang terjadi di lapangan sesuai faktadi Mts Ma'arif 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam. Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalismeguru Pendidikan Agama Islam yang berada di Mts Ma'arif 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur, yang berada di Jl. Ki Hajar Dewantara, Desa Pasir Sakti, kabupaten Lampung Timur.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan mengenai cara dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah bentuk pengamatan dan pencatatan atau penulisan yang di lihat langsung dan dilakukan dengan prosedur yang tersusun terhadap suatu masalah yang terkait dan objek yang diteliti.

Menurut Marsall, ia menyatakan, "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Ada beberapa bentuk observasi:

- 1) Observasi Partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>20</sup>

- 2) Observasi Non-partisipan, disini peneliti tidak diharuskan untuk ikut masuk kedalam proses kegiatan yang akan dilakukan.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, karena peneliti tidak ikut serta kedalam proses kegiatan yang akan di teliti, tetapi peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses guru saat mengajar dikelas dari mulai pembukaan sampai dengan penutup. Jenis observasi ini digunakan untuk mengobservasi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Mts Ma'ari 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur.

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan dari pewawancara. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengetahui keadaan seseorang. Dalam wawancara bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, sehingga didapat informasi yang otentik.<sup>22</sup> Ada beberapa jenis wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara Tersetruktur

Wawancara tersetruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu

---

<sup>20</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),310

<sup>21</sup>Kristianto, *Metodologi Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: CV Budi Utama, 2018), 82

<sup>22</sup>Ahmad dzaky, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator PadaMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Jurnal kopertasi wilayah*. vol 14. No 26 (2016)

dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif, jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap respondeng diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3) Wawancara Semi Setruktur

Wawancara semisetruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam semi *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, hal ini peneliti lakukan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung dan lebih bersifat fleksibel.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Dokumen bisa



berbentuk tulisan, gambar, buku, arsip dan angka yang berupa laporan yang dapat mendukung penelitian.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan mencantumkan dokumen-dokumen berupa sejarah berdirinya madrasah, data guru di masdrasah, data siswa, visi misi madrasah, dan sarana prasarana yang menjadi penunjang bagi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti.berbedabeda.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun pengolahan data dari teknik ini adalah:

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses merangkum, memilih ha-hal yang pokok,memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian adanya rekduksi data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

##### b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tahapan ini untuk menyajikan data yang telah didapat.Peneliti mendapatkan data-data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),319-329

c. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan. verifikasi adalah mencari data yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

## I. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika yang sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti menyusun kedalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang meliputi tentang penegasan judul, latar belakan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode peneliitian dan sistematika pembahasan

BAB II landasan teori, yang meliputi penjelasan tentang pengertian kepala madrasah, indikator kepala madrasah, prinsip kepala madrasah, peran pengembangan profesionalisme guru, prinsip pengembangan profesionalisme guru, tujuan pengembangan profesionalisme guru, pengembangan profesionalisme guru, dan faktor pendukung serta penghambat pengembangan profesionalisme guru.

BAB III deskripsi obajek penelitian, yang berisi tentang profile Mts Ma'arif 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur, visi misi, data siswa dan guru, yang didapat melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV membahas tentang upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

---

<sup>24</sup>Sugiono 333-345



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kepala Madrasah

#### 1. Pengertian kepala madrasah

Kepala madrasah adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan madrasah/sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto bahwa kepala madrasah adalah “seseorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau dimana tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, Kepala Madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, dan mengarahkan seluruh warga yang ada didalam suatu lembaga tersebut.<sup>25</sup> Allah SWT berfirman:

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ  
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا

عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

"Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah."(QS. Al-Anbiya 21: Ayat 73).<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Sri purwati, “Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Kependidikan Islam*. vol 6, no 1 (2016):197,

<sup>26</sup>Al-Qur’an Indonesia QS. Al-Anbiya 21: Ayat 73. Hlm 328

Dalam hal ini perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong profesionalisme para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun kelompok. Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.<sup>27</sup>

Dengan demikian sudah jelas bahwa yang dimaksud kepala madrasah adalah seorang yang diberi tugas lebih untuk memimpin sebuah lembaga madrasah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siapapun yang di tunjuk untuk menjadi kepala madrasah harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti: memiliki kemampuan, pengalaman mengajar paling singkat 9 tahun, latar belakan pendidikan, usia, memiliki sertifikat pendidik, memiliki prestasi kerja dan faktor lainnya yang menunjang seorang guru untuk dijadikan sebagai kepala madrasah.<sup>28</sup>

## 2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan leadership memiliki arti luas meliputi “ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan” (Tikno Lensufie). Kepemimpinan mengacu pada seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau lembaga, dan bukan sekedar memimpin upacara bendera, paduan suara dan sejenisnya (memimpin sesaat).<sup>29</sup> Berhasil tidaknya suatu usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan itu sebagian besar akan ditentukan oleh kemampuan pemimpin, yang memegang peranan penting dalam rangka menggerakkan orang-orang/bawahannya. Keterampilan kepemimpinan (leadership skill) yang baik dan efektif sangat

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, 17

<sup>28</sup>Asep Encu, Momon Sudarma, “Menjadi Kepala Madrasah Profesional” (Depok: Rajawali Pers, 2020) hlm 9

<sup>29</sup>Wahdjusumidjo, Kepemimpinan Kepala Madrasah “Tinjau Teori Dari Permasalahannya”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) Hlm 89

penting untuk membangun, mendorong dan mempromosikan kualitas bukan kuantitas produksi dalam perusahaan yang kuat dan akhirnya meraih keberhasilan. Oleh karena itu, keahlian dalam memimpin sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan mencapai tujuan organisasi. Terdapat beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli diantaranya:

a. Menurut Tjiptono dan Diana

Kepemimpinan merupakan suatu konsep abstrak, tetapi hasilnya nyata. Kadangkala kepemimpinan mengarah pada seni tetapi seringkali berkaitan dengan ilmu. Pada kenyataannya, kepemimpinan merupakan seni sekaligus ilmu.

b. Menurut Munir

Kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi orang lain secara orang per orang (interpersonal), melalui proses komunikasi, untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan. Definisi ini mencakup bahwa penggunaan pengaruh lewat hubungan antar pribadi, melalui proses komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Menurut Wibowo

Kepemimpinan adalah kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya melakukan proses memengaruhi, memotivasi dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontrapaksi pada pencapaian tujuan organisasi. Dari pengertian kepemimpinan menurut para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dan lainnya. Cara pandang mengenai isu-isu tertentu menjadi kapasitas kepemimpinan individu. Tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi seorang pemimpin harus bertanggung jawab dan memiliki peran yang berat dan berpengaruh. Akan tetapi, setiap hal dapat diatasi jika ia

menggunakan taktik dan strategi yang sesuai dengan keadaannya.<sup>30</sup>

### **3. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Terdapat indikator-indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif yaitu:

- a. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam mengambil keputusan
- b. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
- d. Menekankan kepada guru dan warga madrasah lainnya untuk menaati norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
- e. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan prestasi belajar.
- f. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite madrasah, guru, dan warga madrasah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- g. Membimbing dan menggerakkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dengan bersedia memberi bantuan secara proposional dan profesional.
- h. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
- i. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- j. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.

---

<sup>30</sup>Bukman Lian "Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai" (Palembang: CV Amanah) Hlm 14

- k. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah.
- l. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
- m. Memberikan kesempatan luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- n. Mengerahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
- o. Membangun kelompok kerja katif, kreatif, dan produktif.
- p. Menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat.
- q. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.
- r. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.<sup>31</sup>

#### **4. Fungsi Kepala Madrasah**

Pemimpin memiliki fungsi menjalankan kepemimpinannya dengan benar dan baik. Ada empat fungsi kepemimpinan yang dikembangkan oleh Stephen Covey. Konsep ini menekankan bahwa seorang kepala madrasah harus memiliki empat fungsi kepemimpinan ini:

##### **a. Fungsi Perintis**

Fungsi ini mengungkapkan bagaimana upaya seorang kepala madrasah dapat memahami dan memenuhi kebutuhan utama para stakholdernya, misi dan nilai-nilai yang dianutnya, serta berkaitan dengan dengan visi, yaitu pendidikan seperti apa yang diinginkan dan bagaimana cara mencapainya.

---

<sup>31</sup>Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, hlm 20-21



- b. Fungsi Penyelaras  
Fungsi ini berkaitan dengan bagaimana seorang kepala madrasah menyelaraskan keseluruhan sistem dalam organisasi agar mampu bekerja dan saling bekerjasama.
- c. Fungsi Pembedayaan  
fungsi ini berhubungan dengan upaya seorang kepala madrasah untuk menumbuhkan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman agar setiap orang dalam organisasi mampu melakukan yang terbaik dan selalu mempunyai komitmen yang kuat. Seorang kepala madrasah juga harus mampu memahami sifat pekerjaan dan tugas yang diembannya. Ia juga harus mengerti dan mendelegasikan seberapa besar tanggung jawab dan otoritas yang harus dimiliki oleh setiap bawahan yang dipimpinya.
- d. Fungsi Panutan  
Fungsi ini menjelaskan bagaimana agar kepala madrasah dapat menjadi panutan bagi para guru, staf dan peserta didik . bagaimana kepala madrasah bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku, dan keputusan yang telah diambilnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepala madrasah dalam menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>  
Selain itu Kemendikbud No. 0489 dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 juga menyebutkan bahwa seorang kepala madrasah mempunyai tugas dan fungsi:
  - a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan.
  - b. Membina kesiswaan.
  - c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.
  - d. Menyelenggarakan administrasi sekolah
  - e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana.

---

<sup>32</sup>Heru Sujaryanto, Tambah Suharman Amin. Ismail Suwardi Wekke “*Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islam Siswa*”(Indramayu:Adab 2020)Hlm 28-29

- f. Melaksanakan hubungan madrasah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat.<sup>33</sup>

## 5. Peran Kepala Madrasah

Menurut E.Mulyasa, kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai educator, s manager, administator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM). Semua itu harus dipahami oleh kepala madrasah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala madrasah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam tindakan nyata di madrasah.

### a. Kepala Madrasah Sebagai Edukator

Kepala madrasah harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah , terutama dalam hal mendukung terbentuknya pemahaman tenaga pendidik terhadap pelaksanaan tugasnya. Kepala madrasah juga harus memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.

### b. Kepala madrasah sebagai Manajer

Kepala madrasah haruslah mempunyai strategi yang bisa digunakan untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koopratif, memberikan peluang bagi para guru untuk meningkatkan profesinya, serta mendorong dan mengikutsertakan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

### c. Kepala Madrasah Sebaga Administator

Secara personal, kepala madrasah harus harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut

---

<sup>33</sup> Imam Sofi'i, Mukhayyaroh, Yunus. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*" hlm 7.

perlu di lakukan secara efektif dan efisien agar terciptanya atau dapat menunjang suatu produktivitas madrasah yang baik.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor yaitu untuk membina madrasah nya supaya berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam artian berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan pengawasan dan pengembangan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Supervisi diperlukan untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pengajaran, maka melalui supervisi itulah kepala madrasah diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru.

e. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Harus mampu memberikan arahan dan pengawasan, serta mampu meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup keprofesionalan, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

f. Kepala Madrasah sebagai Innovator

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

- g. Kepala Madrasah Sebagai Motivator  
Seorang kepala madrasah harus mempunyai cara yang baik untuk memberi motivasi kepada para guru dan staf dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Sebagai motivator, kepala madrasah dituntut harus mampu memberikan motivasi yang tepat kepada seluruh warga madrasah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Kepala madrasah dapat menumbuhkan motivasi melalui pengantar lingkungan fisik, pengantar suasana kerja dan penyediaan berbagai sumber belajar<sup>34</sup>. Sebagaimana dengan firman Allah yang terdapat pada (QS. At-Taubah 9: Ayat 80)

أَسْتَغْفِرَ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرَ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرَ لَهُمْ

سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا

بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٨٠﴾

"(Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka ingkar (kafir) kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."(QS. At-Taubah 9: Ayat 80).<sup>35</sup>

## 6. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus melakukan tugas-tugas dengan baik, baik sebagai manajer, administrator, pengawas, dan pelayanan dalam pengajaran. Dengan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan, kepala madrasah dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis

<sup>34</sup>E. Mulyasa "menjadi kepala sekolah profesional"

<sup>35</sup>Al-Qur'an Indonesia QS. At-Taubah 9: Ayat 80. Hlm 200

dan menciptakan iklim kerja yang memotivasi para guru. Menurut Ngalim Purwanto, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya yaitu:

- a. Mengadakan kunjungan kelas
- b. Mengadakan observasi
- c. Membimbing guru-guru tentang mempelajari pribadi siswa
- d. Membumbung guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mengadakan pertemuan atau rapat.
- f. Mengadakan diskusi kelompok.
- g. Mengadakan penataran.<sup>36</sup>

## 7. Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Kepala Madrasah

Sebagai seorang Kepala Madrasah yang harus mampu melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karna lancar tidaknya suatu madrasah dan tinggi rendahnya mutu madrasah tidak hanya di tentukan dengan jumlah guru dan kecakapannya tetapi termasuk juga cara kepengawasan kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Begitu juga dengan dalam memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan factor guru nya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan guru-guru dan murid itu dan bagaimana seseorang Kepala Madrasah dapat bekerja sama dengan guru-guru dan dapat mengikut sertakan potensi yang ada dalam kelompok semaksimal mungkin.

Untuk mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok tidak dapat dengan cara domisili yang otoriter, sebab dengan cara otoriter ia akan mempunyai sikap lebih, tidak mempunyai sikap rasa tanggung jawab bersama atau tanggung rasa bersama. Karna dari rasa tanggung jawab bersama inilah yang di perlukan sebagai penggerak dan

---

<sup>36</sup>Erjati Abbas "Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru" (Jakarta: Elex Media Koputindo, (2017) hlm 66

penghasil potensi yang maksimal, untuk itu supaya berhasil makan antar kelompok harus saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing.

Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang dimiliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti:

a. Tingkat pendidikan guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, maka dalam rangka menunjang keberhasilan dalam mengajar mengajar peserta didik, maka guru diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan sebagai mana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk guru madrasah dasar atau yang sederajat seorang guru minimal harus berpendidikan strata satu (S1). Apabila guru-guru yang mengajar pada jenjang madrasah mana pun memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang diterapkan oleh pemerintah, maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun begitu juga sebaliknya apa bila guru yang mengajar belum memiliki kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan, maka sedikit banyak juga akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam proses belajar dan juga hal-hal.<sup>37</sup>

b. Administrasi Madrasah

Administrasi madrasah yang rapi dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seseorang kepala madrasah. Karena keberhasilan kepala madrasah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana prasarana belajar, namun faktor yang penting dan juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah adalah manajemen madrasah yang bersih, rapi,

---

<sup>37</sup>Wahjono sumijo. Hlm 66

teratur dan transparan. Apabila kepala marasah dapat menjalankan peranannya sebagai seorang manajer madrasah yang baik, maka akan berpengaruh luas terhadap civitas pendidikan, seperti staf tata usaha, guru dan perangkat pendidikan lainnya juga secara eksternal dan memiliki dampak yang baik dengan masyarakat, orangtua peserta didik juga dinas atau lembaga yang berada di atasnya. Begitu juga sebaliknya, apabila seorang kepala marasah tidak memiliki kompetensi yang baik dalam hal majemen atau administrasi marasah, tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kepemimpinan marasah yang pada akhirnya akan sulit untuk mewujudkan tujuan marasah yang telah disepakati bersama.

c. Sarana Dan Prasarana Belajar

Sarana prasarana madrasah juga dapat mempengaruhi kom[erensi kepala marasah dalam menjalankan peran dan fungsinya baik sebagai seorang pemimpin, seorang manjer, seorang pendidik maupun staf. Apabila sarana prasarana madrasah dapat tercukupi dengan baik, tentu akan snagat membantu tugas-tugas kepala madrasah juga dapat dimanfaatkan oleh para gurudalam menunjang dan meningkatkan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang dapat menunjang kompetensi kepala madrasah seperti fidik gedung madrasah, kondisi ruangan belajar seperti meja, kursi, lemari, dan keperluan lainnya, juga sarana lainnya yang berkenaan dengan keperluan administrasi madrasah seperti computer, mesin tik, mesin printer, mesin facsimile, pesawat telephon dan lain-lain serta berbagai srana dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>M. Ngalim purwanto, administrasi dan supervisi pendidikan (bandung: remaja rosdakarya)

## 8. Sikap Dan Perilaku Yang Perlu Dimiliki Kepala Madrasah

Sikap dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang diberdayakan kepadanya
- b. Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.
- c. Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
- d. Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, dan selalu jelas makna (*value*) dari setiap kegiatan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu kelulusan.
- e. Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk)
- f. Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh madrasahnyanya.
- g. Menjadi leader yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersikap bossy (pejabat yang hanya mau di hormati dan dipatuhi).
- h. Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.
- i. Berani meroksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak secara bijaksana, serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum dan memaafkan kesalahan).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>E. Mulyasa 59-60



## B. Profesionalisme Guru

### 1. Pengertian Peningkatan Profesionalisme Guru

#### a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan adalah suatu proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dll. Peningkatan merupakan cara untuk menaikkan sesuatu atau usaha untuk memajukan sesuatu ke sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, keulitan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk susunan yang ideal. Sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang atau sesuatu. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa.<sup>40</sup>

#### b. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata *profession* yang artinya pekerjaan. Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik, profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli dalam pengetahuan yang dimiliki dalam menjalankan pekerjaannya. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara tertetuktur. Guru secara bahasa berarti “orang yang pekerjaannya (mata pencaharian) mengajar”. Menurut istilah, guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut

---

<sup>40</sup>Nurazizah, Intan. 2021 “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Melalui Metode Demonstrasi Di MTS Padang Mutun” Tesis Universitas Islam Riau

berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional.<sup>41</sup>

- 1) Oxford Dictionary dalam Anwa Jasin menjelaskan profesionalisme adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran. Artinya Profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang atau profesinya. Seseorang akan menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidangnya.<sup>42</sup>
- 2) Kunandar menyatakan, bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang sedang ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Kunandar juga mengatakan bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni oleh seseorang. Guru sebagai profesi merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam, termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru.

---

<sup>41</sup>Halid Hanafi, La Adu, Muzkkir “ *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Dikelas*”(Sleman: Cv Budi Utama, 2018)Hlm 7

<sup>42</sup>Muhammad Zohanda Fahmi “ *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Stabat*”17-18.

<sup>43</sup>Iskandar Agung “*Mengembangkan Profesionalisme Guru*”(Jakarta:Bee Media Pustaka, 2014) hlm 57-58.

Kemampuan tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan keahliannya.<sup>44</sup> Karena guru yang profesional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan pengembangan-pengembangan pribadi yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu rencana profesi. Peningkatan profesi guru adalah hal yang harus diperhatikan untuk mengantisipasi perubahan dan besarnya tuntutan terhadap profesi guru yang ditekankan pada penguasaan ilmu keahlian/pengetahuannya.

Peningkatan profesionalisme guru pada dasarnya adalah meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan profesionalisme guru adalah kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses pembelajaran dan profesionalisme tenaga kependidikannya.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru adalah sebuah usaha untuk mewujudkan kualitas kinerja yang dimiliki oleh guru yang berada dalam satuan organisasi pendidikan. Tujuan dari peningkatan profesionalisme guru adalah untuk meningkatkan kemampuan setiap guru yang mencakup peningkatan ilmunya, wawasannya, dan profesionalismenya terhadap pekerjaan dan ketrampilan saat melaksanakan tugasnya sehingga kinerjanya dapat ditingkatkan.

---

<sup>44</sup>Donnipriansyah, Juni “ *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Pendidikan, Sekolah Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 108

## 2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Hoyemengemukakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu:

- a. Memahami dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Bersikap adaptif terhadap perubahan.
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan proses pembelajaran.
- d. Profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- e. Memiliki kemampuan akademis yang luas, jauh melampaui disiplin ilmu yang dikuasai.
- f. Bertindak kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran.
- g. Memiliki komitmen tinggi dalam membantu belajar peserta didik.

Dari indikator tersebut dapat kita simpulkan bahwa guru yang profesional harus mempunyai karakteristik dan selalu memperbaiki kinerjanya. Secara spesifik, guru profesional adalah figur guru yang memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru.<sup>46</sup> Allah SWT berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ ﴾

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan)

<sup>46</sup>Sumardi "Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP"(Sleman:Cv Budi Utama,2016)Hlm13

manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."(QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 67).<sup>47</sup>

Arifin mengemukakan bahwa guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai:

- a. Memiliki dasar ilmu yang kuat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi yang dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21.
- b. Penguasaan kiat-kiat praktis profesional berdasarkan riset penelitian dan praktis pendidikan. Ilmu pendidikan yang dikembangkan tidak hanya sekedar konsep tetapi merupakan kajian dan praktik dilapangan dan disesuaikan dengan pendidikan masyarakat Indonesia.
- c. Peningkatan profesional harus berkesinambungan, dengan melibatkan semua unsur yang terkait khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>48</sup>

### 3. Peran Guru Profesional

Tenaga kependidikan merupakan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Karena tugasnya adalah mengajar, maka guru mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar.

Sebagai tenaga pengajar, setiap guru pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya, yakni:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>47</sup>Al-qur'an Indonesia, "QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 67"

<sup>48</sup> Iskandar Agung "Mengembangkan Profesionalisme Guru Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru" (Cibubur: Bee Media Pustaka, 2014) Hlm 71

- b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat.
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku yang baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebar luaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

#### **4. Sifat Yang Harus Dimiliki Oleh Guru Profesional**


Pengaruh guru terhadap peserta didik sangatlah besar, sama dengan pengaruh orang tua terhadap anaknya. Dengan adanya guru yang ikhlas dan mempunyai sifat-sifat yang mulia di tengah-tengah peserta didik, maka anak didik tersebut akan merasa nyaman dan sekaligus akan meniru sifat-sifat yang mulia tersebut. Dan pada akhirnya sifat yang mulia tersebut menginternalkan kedalam jiwa peserta didik, serta di jadikan pedoman hidupnya di kehidupan sehari-hari.

Menurut Imam Al- Ghazali guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus menaruh kasih sayang terhadap peserta didiknya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.

- b. Tidak mengharapkan balasan jasa ataupun ucapan terimakasih, tetati dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridoan Allah dan mendekatkan diri kepadanya.
- c. Mencegah peserta didik dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan terus terang.
- d. Memperhatikan tingkat akal peserta didik dan berbicara menurut kadar akalnya dan jangan membicarakan sesuatu melebihi daya tangkap peserta didiknya.
- e. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri peserta didik mengenai cabang ilmu yang lain, tetapi sebaiknya membukakan jalan bagi mereka untuk belajaran mempelajari ilmu tersebut.
- f. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.<sup>49</sup>

Allah SWT berfirman:


  
 أُوتِيكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ

"Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."QS. Al-Baqarah 2: Ayat 5).

Abdurrahman An Nawawi juga menyatakan kepada guru untuk memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Tingkah laku guru harus bersifat rabbani
- b. Uru harus selalu menanamkan sifat ikhlas dalam dirinya.
- c. Guru harus bersabar dalam mengajarkan bernagai pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Guru harus selalu jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya kepada peserta didiknya.

---

<sup>43</sup>Nurfuadi. 115-128

- e. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengkaji.
- f. Guru harus mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak dan meletakkan perkara secara proposional.
- g. Guru harus mampu mempelajari psikis peserta didik ketika ia mengajar, sehingga ia dapat memperlakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kesiapan psikis mereka.
- h. Guru harus tanggap terhadap kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir peserta didik.<sup>50</sup>

## 5. Ciri-Ciri Guru Profesional

Guru harus memenuhi kompetensi dan keahlian inti sebagai pendidik. Perubahan zaman mendorong guru untuk dapat menghadirkan pembelajaran abad 21 yaitu menyiapkan guru peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam berfikir kritis kreatif, inovatif, komunikatif dan mampu berkolaborasi. Hal tersebut tentu tidak akan terwujud apabila guru berhenti belajar dan meningkatkan kompetensi pada dirinya. Guru harus senantiasa memupuk jiwa korsa pada dirinya agar dapat membantu dan mengontrol satu sama lain. Berikut adalah ciri-ciri guru profesional:

- a. Selalu memiliki energi untuk para siswanya

Seorang guru yang baik tentu akan menaruh perhatian kepada setiap peserta didik, pada setiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Guru yang baik tentu memiliki kemampuan dalam mendengarkan dengan seksama. Sehingga seorang guru profesional tentu harus memiliki energi yang cukup untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang ditanyakan oleh peserta didiknya.

---

<sup>50</sup>Al-qur'an Indonesia



- b. Memiliki tujuan yang jelas dalam setiap pelajaran  
Mengajar juga membutuhkan strategi yang tepat, agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Untuk itu seorang guru harus yang baik harus memiliki tujuan yang jelas ketika mengajar materi pembelajaran kepada peserta didik agar tercapai segala tujuan yang dimiliki setiap kelas masing-masing.
- c. Memiliki keterampilan mendisiplinkan yang mendisiplinkan dengan cara yang efektif  
Seorang guru juga harus memiliki keterampilan dan disiplin yang efektif. Agar bisa mempromosikan setiap perubahan perilaku yang positif didalam kelas.
- d. Memiliki keterampilan dalam manajemen kelas dengan baik  
Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru harus beragam, misalnya keterampilan dalam manajemen kelas yang baik, yang juga memastikan peserta didik dapat berperilaku dengan baik dikelas. Baik ketika sedang belajar maupun saat sedang bekerja sama dengan peserta didik lainnya dengan cara yang efektif. Guru juga harus membiasakan rasa hormat dan saling menghargai.
- e. Dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua  
Seorang guru yang baik dan profesional tentu akan menjaga komunikasi yang terbuka dengan orang tua. Sehingga membuat mereka selal update informasi mengenai suatu yang sedang terjadi didalam kelas, misalnya dalam hal kurikulum, disiplin dan isu-isu lainnya.
- f. Memiliki harapan yang tinggi  
Seorang guru juga harus memiliki harapan yang tinggi pada setiap peserta didik. Mendorong semua peserta didik untuk selalu belajar dan mengarahkan potensi terbaik dari diri mereka.

g. Memiliki pengetahuan kurikulum

Seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang cukup dan memadai dalam kurikulum madrasah, dan standar-standar yang ada didalamnya. Dengan sebaik mungkin guru harus memastikan bahwa pengajaran yang dilakukan telah memenuhi standar kurikulum.

h. Memiliki pengetahuan mengenai subjek yang diajarkan

Seorang guru yang profesional tentu harus memiliki pengetahuan yang luar biasa antusiasme pada setiap subjek pada mereka yang ajarkan. Mereka harus siap dalam menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan yang menarik peserta didik. Serta ikut bekerja sama dalam bidang studi lainnya, demi sebuah pembelajaran yang kolaboratif. Selalu memberi yang terbaik untuk anak-anak didalam proses pengajarannya.

i. Selalu memberi yang terbaik untuk peserta didiknya

Seorang guru yang baik tentu akan bersemangan dalam mengajar dan berkerja. Mereka juga akan merasa gembira biladapat ,e,emgaruhi pesertad idik dalam kehidupan mereka, serta mampu memahami bagaimana dampak atau pengaruh yang mereka miliki didalam kehidupan eserta didiknya. Baik sekarang ataupun nanti saat peserta didik beranjak dewasa.

j. Memiliki hubungan yang baik dan berkualitas dengan peserta didik

Seorang guru yang baik, juga kan mengembangkan hubungan yang kuat dan saling menghorrmati dengan peserta didik serta membangun hubungan yang bisa di dipercaya.

k. Memiliki sifat yang baik terhadap sesama guru

Guru yang profesional adalah huru yang memiliki sikap yang baik terhadap sesama guru. Sifat baik yang dimaksud adalah sifat rendah hati, mau bergaul, mau berbagi pengetahuan, fleksibel dengan dengan mengedepankan prasangka yang baik yang sifatnya

inklusif maupun eksklusif, dan bersedia membantu guru yang lainnya dengan bantuan semampunya.

1. Memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam bidang sosial media jangan menjadi guru yang tampil sebagai sosok yang menghakimi atau menghujat disosial media. Dengan berkembangnya teknologi, sebaiknya seorang guru menggunakan sosial media dengan baik, sehingga sebagai guru yang baik dan profesional bisa menjadi conoh dalam menggunakan sosial media dengan cara yang bijak.

## 6. Kompetensi Profesional Guru

Hamalik setiap guru profesional haru memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi dilain tempat ia juga mengembang sejumlah tanggung jawab menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda melalui pendidikan sehingga menciptakan nilai-nilai baru. Guru akan mampumelaksanakan tanggung jawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan. Untuk setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi, diantaranya yaitu:

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi pedagogik mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Perancangan pembelajaran
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 6) Evaluasai hasil belajar

- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengkualiasikan berbagai kompetensi potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu dan ditiru, secara psikologis anak cenderung merasa yakin dengan apa yang diajarkan guru. Perilaku guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan kependidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya, ketika guru hendak mengajarkan tentang sopan santun kepada peserta didik namun secara tanpa sadar guru sendiri malah cenderung bersikap kasar dan mudah marah, maka yang tertanam pada peserta didik bukanlah sikap sopan santun, melainkan sikap kasarnya yang lebih melekat pada pikiran dan keyakinan peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial dirinci menjadi beberapa fakta yaitu bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tepat bertugas dan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, baik secara lisan maupun tulisan serta berkomunikasi secara santun dengan masyarakat. Berikut penjelasannya:

- 1) Bersikap dan bertindak objektif. Bersikap dan bertindak objektif adalah kemampuan yang harus dimiliki agar guru selalu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik. Guru adalah

pembimbing, motivator, fasilitator, penolong, dan teman dalam proses pendidikan bagi peserta didik.

- 2) Beradaptasi dengan lingkungan. Beradaptasi dengan lingkungan adalah kemampuan yang dituntut pada seorang guru. Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.
- 3) Berkomunikasi secara efektif. Kompetensi sosial dapat dilihat dalam berkomunikasi secara efektif. Guru sebagai inspirator dan motivator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam melakukan komunikasi efektif. Misalnya, guru dituntut berkomunikasi dan bergaul dengan teman seprofesi, peserta didik, dan masyarakat.
- 4) Empatik dan santun berkomunikasi. Sikap empatik dan santun adalah hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Sikap perilaku serta tutur bahasa akan menentukan atmosphere komunikasi. Seorang guru akan dikatakan profesional apabila ia memiliki citra dimasyarakat. Sikap empatik dan santun dapat di aplikasikan dengan cara melakukan kritik, teguran, dan nasihat. Ia akan menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi baik yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaan. Kompetensi profesional merupakan kewenangan dan kewajiban seseorang untuk dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Guru yang profesional harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan keadilan

dalam bidang tertentu yang harus dikembangkan sesuai dengan zaman.

Pada umumnya madrasah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan 'pembelajaran dengan melakukan' untuk menggantikan cara mengajar, dimana guru yang berbicara dan peserta didik mendengarkan. dalam hal ini peserta didik dituntut untuk lebih terlibat dalam menentukan memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan prestasi kerja yang dilakukan dalam teman sejawat dan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Sebagai seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan semangat peserta didik pada mata pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menentukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta didik (kegiatan peresiasi) agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang akan diterimanya.
- 4) Guru harus mampu mengembangkan sikap peserta didik dan membina hubungan sosial, baik didalam kelas ataupun diluar kelas.
- 5) Guru harus mencari tahu perbedaan peserta didik secara individual agar guru dapat memahami karakteristik dari setiap peserta didik.
- 6) Guru juga dapat melaksanakan evaluasi yang efektif untuk mengetahui prestasi dan kemajuan

peserta didik serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.<sup>51</sup>

## 7. Jenis Kegiatan Peningkatan Profesionalisme Guru

Menurut Glatthorm sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Suderajat secara garis besar kegiatan peningkatan profesionalisme guru dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Pengembangan intensif (*intensive development*) merupakan bentuk peningkatan atau pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Teknik peningkatan ini bisa diterapkan melalui pelatihan, penataran, kursus, lokakarya dan sejenisnya.
- b. Pengembangan kooperatif (*cooprative development*) adalah suatu bentuk peningkatan guru yang dilakukan melalui kerjasama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang berkerjasama secara sistematis. Teknik peningkatan ini bisa dilakukan dengan cara KKG dan MGMP
- c. Pengembangan mandiri (*self directed*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri.

Sudarwan Darwin mengatakan bahwa, meningkatkan kualitas atau mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu mengusahakan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan teknis yang dilakukan dengan cara berkesinambungan disekolah dan di wadah-wadah pembinaan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM), dan Kelompok Kerja Pemilik Sekolah (KKPS).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Shilphy A. Octavia “*profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*” (yogyakarta: cv budi utama, 2021) hlm 7-19

<sup>52</sup>Dian Budi Aji “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Mi Tarbiyatul Athfal*”(Skripsi:Universitas Islam Negeri Raden Intan,2021)hlm19.

## 8. Tujuan Peningkatan Profesionalisme Guru

Program pengembangan/peningkatan profesionalisme guru diharapkan mampu untuk memfasilitasi berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guskey menjelaskan bahwa tujuan meningkatkan profesionalisme guru di antaranya:

- a. Memperbaiki kualitas intruksional yang dilakukan oleh guru
- b. Melatih para guru untuk mendesain proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik
- c. Memperbaiki manajemen dan sistem kerja suatu organisasi pendidikan
- d. Memperbaiki sistem hubungan antara pemimpin madrasah, madrasah dan pemerintah.

Pengembangan profesionalisme guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja yang sesuai dengan yang diinginkan. Disamping itu, pembinaan harus sesuai dengan arah dan tugas atau fungsi yang bersangkutan dalam madrasah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan guru yang lebih baik akan tercapai. Allah SWT berfirman:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ

تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ

الظَّالِمُونَ ﴿١٢٥﴾

"Katakanlah (Muhammad), Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang



zalim itu tidak akan beruntung."(QS. Al-An'am 6: Ayat 135)<sup>53</sup>

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari peningkatan profesionalisme guru adalah untuk meningkatkan kinerja profesi yang dimiliki sesuai dengan perkembangan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki seorang guru guna memenuhi tuntutan sebagai guru profesional. Guru harus mampu bekerja maksimal serta bekerja dengan baik agar saat menyampaikan materi dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Supaya kinerja guru berkembang dengan profesional, diperlukan adanya peningkatan profesionalisme guru. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam kitab suci<sup>54</sup>

## 9. Indikator Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru menurut Jerry H Makawimbang dapat diukur oleh beberapa indikator, antara lain:

- a. Kemampuan profesional, sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
- b. Upaya profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya, sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah sesuai dengan spesialisnya atau tidak.
- e. Tingkat kesejahteraan, sebagaimana terukur dari upah, honor, atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

<sup>53</sup>Al-Qur'an Indonesia, QS. Al-An'am 6: Ayat 135)<sup>53</sup>

<sup>54</sup>Sumardi "Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP"(Sleman:Cv Budi Utama,2016)Hlm 56-57

## 10. Faktor Pendukung Dan Penghambat Profesionalisme Guru

Keberhasilan peninglatan profesionalisme guru tidak akan terjadi tanpa ada kemauan dan motivasi dari partisipan itu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan program peningkatan profesionalisme gurukurang berhasil yaitu:

- a. Banyak guru sering tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan.
- b. Banyak guru kurang termotivasi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
- c. Ada sebagian guru yang tidak senang dengan perubahan.
- d. Banyak pula guru yang lebih memilih proses perbaikan pembelajaran secara instan.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru yang lain. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat berpengaruh oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri (internal) yang meliputi minat dan bakat, dan faktor pendukung dari luar (eksternal) yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti sarana dan prasara, serta berbagai kegiatan dan pelatihan yang dilakukan guru. Faktor pendukung dan penghambat yang meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

- a. Faktor internal:
  - 1) Tingkat pendidikan
  - 2) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah
  - 3) Masa kerja dan pengalaman kerja
  - 4) Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani
- b. Faktor eksternal:
  - 1) Besar gaji dan tunjangan yang diterima
  - 2) Ketersediaan sarana dan media pembelajaran
  - 3) Kepemimpinan kepala madrasah

- 4) Kegiatan pembinaan yang dilakukan
- 5) Peran dan serta masyarakat.

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Derajat, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran aama islam, yaitu berupa bimbingan terhadap peserta didik yang bertujuan setelah ia selesai menempuh pendidikan peserta didik diharap mampu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai pondasi dalam dirinya demi keselamatannya baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengajarkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, ataupun pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam disuatu sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga peserta didik menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara. Menurut Muhammad Atiyyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan agama islam adalah:

- a. Untuk membentuk akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajardan memenuhi keinginan untuk mengetahui.
- e. Menyiapkan pelajaran dari segi profesional dan teknis.

Sedangkan menurut Abdul Rahman Nahlawi, tujuan pendidikan islam itu adalah:

- a. Pendidikan akal dan rangsangan untuk berfikir, renungan, dan meditasi.
- b. Menumbuhkan kekuatan dan bakat-bakat asli pada anak didik.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pendidikan agama islam bagi madrasah berfungsi dalam berbaai hal, diantaranya yaitu:

- a. Penanaman  
Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yan telah di tanamkan di lingkungan keluarga. Pada dasarnya meningkatkan keimanan peserta didik merupakan kewajiban orang tua, madrasah hanya berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanandan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal.
- b. Penanaman Nilai  
Merupakan pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaiann Mental  
Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan secara fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannyasesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan Atau Evaluasi  
Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pengajran, dan pengamalan dalam kehidupan sehari hari
- e. Pencegahan

Pendidikan agama islam berfungsi untuk mencegah hal negatif dari lingkungan ataupun budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.

f. Pengajaran

Mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan fungsional.

g. Penyaluran

Pendidikan agama islam berguna untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat dibidang agama islam, yan bertujuan agar bakat tersebutdapat berkembang secara optimal.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup>Haidar Putra Daulay. "Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" (Jakarta: KENCANA) Hlm 44-45

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Anwar Batubara, Hendri Fauza “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Medan*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, Vol 9 No 2 (2020)
- Ahmad dzaky, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Jurnal kopertasi wilayah*. vol 14. No 26 (2016)
- Ahmad Ghozali Dan Syamsudin, *Administrasi Sekolah*, Cet Ke-III (Jakarta: Cahaya Budi,2002).
- Akhiru Nurul Umah “*Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo*”. *Jurnal pendidikan agama islam*. Vol 14. No 2 (2016)
- Al-Qur’an indonesia
- Al-Qur’an Indonesia
- Al-Qur’an Indonesia
- Al-qur’an Indonesia
- Al-Qur’an indonesia QS. An-Nahl 16: Ayat 97
- Al-Qur’an Indonesia QS. At-Taubah 9: Ayat 80
- Al-qur’an Indonesia, “*QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 67*”
- Al-Qur’an Indonesia, QS. Al-An'am 6: Ayat 135)<sup>1</sup>
- Al-Qur’an Indonesia, *QS. Sad, Ayat 26*
- Anik Puspiani, Happy Susanto, Sigit Dwi Laksana “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di MI Darul Fikri*” Vol 1, No 1 (2017)
- Asep Encu, Momon Sudarma, “*Menjadi Kepala Madrasah Profesional*” (Depok: Rajawali Pers, 2020) hlm 9

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Kemendikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*"2016

Bukman Lian "Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai"(Palembang: CV Amanah) H, 14

Dian Budi Aji " *Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Mi Tarbiyatul Athfal*"(Skripsi:Universitas Islam Negeri Raden Intan,2021)hlm19.

Donnipriansyah, Juni " *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Pendidikan, Sekolah Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 108

E. Mulyasa "menjadi kepala sekolah profesional"

E. Mulyasa 59-60

E. Mulyasa, 17

Erjati Abbas "*Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*"(Jakarta: Elex Media Koputindo,(2017)hlm 66

Haidar Putra Daulay " *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* " (Jakarta: Kencana, 2004), Hal 153.

Haidar Putra Daulay. "*Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*"(Jakarta:KENCANA)Hlm 44-45

Halid Hanafi, La Adu, Muzkkir " *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di kelas*"(Sleman: Cv Budi Utama, 2018)Hlm 7

Heru Sujaryanto, Tambah Suharman Amin. Ismail Suwardi Wekke " *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islam Siswa*"(Indramayu:Adab 2020)Hlm 28-29

Husna Amalia " *Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAF* " Jurnal Pendidikan Dan Komunikasi Hukum Islam. Vol XI. No 1

Ihda Husnul Khotimah, Sutarman " *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SD*

*Muhammadiyah Purwodiningrat Yogyakarta*” vol 7, no 1 (2023)

Imam Sofi'i, Mukhayyaroh, Yunus. *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”* hlm 7.

Iskandar Agung *“Mengembangkan Profesionalisme Guru Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru”* (Cibubur: Bee Media Pustaka, 2014) Hlm 71

Iskandar Agung *“Mengembangkan Profesionalisme Guru”* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014) hlm 57-58.

Kartika *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengelola Pembelajaran Di MI Negeri 3 Pontianak”* jurnal pendidikan islam, vol 6, no 2 (2020)

Kasinyo Harto. *“Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah”* (Yogyakarta: Semesta Aksara) Hlm 45

Kristianto, *Metodelogi Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: CV Budi Utama, 2018), 82

M. Ngalim purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan* (bandung: remaja rosdakarya)

Muhammad Zohanda Fahmi *“ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Stabat”* 17-18.

Mukhtar, *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”*. Hlm 98

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm 20-21

Nur Azizatul Kamil, Desi Susanti *“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pakistaji Banyuwangi”* Jurnal Manajemen Islam, Vol 1 No1 (2021)

Nurazizah, Intan. 2021 *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Melalui Metode Demonstrasi Di MTS Padang Mutun”* Tesis Universitas Islam Riau



- Nurfuadi “Profesionalisme Guru” (STAIN Press: purwokerto 2012)  
Nurfuadi. 115-128
- Oki Dermawan,” *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB,*” Jurnal Ilmiah Psikologi vol 6, No.2 (2013):886
- Setyowati “Organisasi Dan Kepemimpinan Modern” Hlm 53
- Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan modern* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 53-54
- Shilphy A. Octavia “*profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*” (yogyakarta: cv budi utama, 2021) hlm 7-19
- Sri purwati, “Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6, no 1 (2016):197
- Sri purwati, “Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Kependidikan Islam*.vol 6, no 1 (2016):197,
- Sugiono 333-345
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),310
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),319-329
- Sumardi “*Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*”(Sleman:Cv Budi Utama,2016)Hlm13
- Sumardi “*Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*”(Sleman:Cv Budi Utama,2016)Hlm 56-57
- Tasya Dwi Auliya, “*profesionalisme seorang guru dalam profesi guru*”. (2022)
- Uriatman “*upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplin Wahdjusumidjo, Kepemimpinan Kepala Madrasah “Tinjau Teori Dari Permasalahannya”*”,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada)Hlm 89
- Wahjono sumijo. Hlm 66

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### a. Kepala Madrasah

#### **Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**

Nama madrasah :  
Sumber data :  
Jabatan :  
Hari/tanggal wawancara :  
Lokasi :

- a. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung timur?
- b. Bagaimana upaya bapak sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung timur?
- c. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan guru PAI?
- d. Apakah kesulitan yang sering guru PAI alami? Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kesulitan tersebut?
- e. Bagaimana upaya bapak dalam memberikan apresiasi kepada guru pendidikan agama islam yang berprestasi dan disiplin dalam mengajar?
- f. Apakah bapak sering melakukan kunjungan kelas ketika guru PAI mengajar?
- g. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung yang upaya bapak sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Mts Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung timur?


b. Guru Pendidikan Agama Islam

**Pedoman Wawancara Guru PAI**

Nama madrasah :  
Sumber data :  
Jabatan :  
Hari/tanggal wawancara :  
Lokasi :

- a. Apakah anda diikutsertakan dalam kegiatan penataran atau pelatihan? Juga membuat sebuah Kelompok Kerja Guru (KKG) atau pelatihan kepada guru?
- b. Apakah ibu selalu diberikan motivasi oleh bapak kepala madrasah?
- c. Apakah kepala madrasah memerintahkan guru PAI untuk selalu disiplin? Dan apakah bapak/ibu diberikan teguran apabila kurang disiplin?
- d. Apakah ibu dan bapak mengalami kesulitan dalam dalam mengajar? Apa upaya yang kepala madrasah lakukan?
- e. Apakah bapak dan ibu diberikan apresiasi oleh kepala madrasah?
- f. Apakah ibu dan bapak sering dikunjungi oleh kepala madrasah ketika ibu dan bapak sedang mengajar dikelas?
- g. Menurut pendapat bapak dan ibu apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN**  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

---

Nomor : **B/1.956** Un.16/DT/PP.009.7/09/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian**

Bandar Lampung, 21 September 2023

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 18 RU**  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Oliyvia Cindi Pradina**  
NPM : 1911010153  
Semester/T.A : 9 (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Ma'arif NU 18 RU Pasir Sakti Lampung Timur.*

Akan mengadakan penelitian di **MTs Ma'arif NU 18 RU, Pasir Sakti, Lampung Timur**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 21 September 2023** Sampai Dengan Selesai.  
Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. WakilDekanBidangAkademik;
2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. KasubagAkademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PASIR SAKTI**  
**MTs MA'ARIF NU 18 RU PASIR SAKTI**  
**KEC. PASIR SAKTI KAB. LAMPUNG TIMUR**



NSM : 121218070073 STATUS TERAKREDITASI : B NPSN : 10816788

Alamat : Kampus 1 Jl. Ki Hajar Dewantara Pasir Sakti Lampung Timur 34184

Nomor : MTs.08.07/0073/PP.00.5/030/X/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Balasan Penelitian**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung  
Di -  
Tempat

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ismail S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Ma'arif 18 RU Pasir Sakti

Menerangkan Bahwa.

Nama : Ollyvia Cindi Pradina  
NPM : 1911010153  
Semester/T.A : 9 (Sembilan)  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Madrasah kami sebagai syarat penyusunan Proposal Skripsi.  
Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan Terimakasih.

Pasir Sakti, 05 Oktober 2023

Kepala Madrasah,



Muhammad Ismail, S.Pd.I

## Lampiran 4. Surat Pra-Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887 ; email\_humas@radenintan.ac.id

Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B/4253/Un.16/DT/PP.009.7/10/2022 Bandar Lampung, 18 Oktober 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala MI Tarbiyatul Athfal Pasir Sakti Lampung Timur  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Ollyvia Cindi Pradina  
NPM : 1911010153  
Semester : 7  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Pasir Sakti Lampung Timur. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*


An. Dekan  
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan

Prof. Dr. H. Dedan Makbuloh, S.Ag, M.Ag.  
NIK 73050370042/001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Lampiran 5. Surat pengesahan seminar proposal

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
*Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul : **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS MA'ARIF NU 18 RU PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR.**

Disusun oleh :

Nama : **OLLYVIA CINDI PRADINA.**  
NPM : **1911010153.**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam.**

Telah diseminarkan pada hari/tanggal : Kamis, 04 Mei 2023.

**TIM SEMINAR PROPOSAL**

Ketua Sidang : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

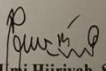
Pembahas Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....)

Pembahas Pendamping I : Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag. (.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I. (.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197205151997032004



# Surat Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**  
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0051/Un.16 / P1 /KT/I/ 2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS MA'ARIF NU 18 RU PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**  
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
OLLYVIA CINDI PRADINA	1911010153	FTK/ PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 04 Januari 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Lampiran 6 dokumentasi

Foto saat menyerahkan surat izin penelitian



Foto bersama guru PAI



**Wawancara Bersama Ibu Imamatul Ifadah,S.Pd Guru Fiqih**



**Wawancara Bersama Bapak Suherman,S.Pd.I guru Al-Qur`an Dan Hadist**



Wawancara Bersama Bapak Yakkub Aminudi,S.Pd.I Guru Sejarah  
Kebudayaan Islam



Foto wawancara bersama bapak syaiful huda,S.Pd



## Rutinitas istighosah



## Kegiatan guru



## Kegiatan Peserta Didik



Foto Madrasah





UPAYA KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MTS MA'ARIF NU 18 RU PASIR  
SAKTI LAMPUNG TIMUR

*by* Perpustakaan Pusat

---

**Submission date:** 04-Jan-2024 03:07PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2266629296

**File name:** TURNITIN-\_OLLYVIA\_CINDI\_PRADINA.docx (101.57K)

**Word count:** 8097

**Character count:** 53460



UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS  
MA'ARIF NU 18 RU PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://ejournal.iaida.ac.id">ejournal.iaida.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://habibi8899.wordpress.com">habibi8899.wordpress.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.unpak.ac.id">eprints.unpak.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://rid-fiani.blogspot.com">rid-fiani.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://journal.stitmupaciran.ac.id">journal.stitmupaciran.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.onesearch.id">www.onesearch.id</a> Internet Source	1%

[idalamat.com](http://idalamat.com)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://academic-accelerator.com">academic-accelerator.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://assunahsalafushshalih.wordpress.com">assunahsalafushshalih.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://eprints.iainu-kebumen.ac.id">eprints.iainu-kebumen.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://jurnal.portalpublikasi.id">jurnal.portalpublikasi.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://jurnaleksperimental.com">jurnaleksperimental.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://etheses.iainpekalongan.ac.id">etheses.iainpekalongan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://yusuf-pendidikanmasadepan.blogspot.com">yusuf-pendidikanmasadepan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://repo.iainbatusangkar.ac.id">repo.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://opac.iain-surakarta.ac.id">opac.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Pankrasius Rera Liwun, Maskan Maskan, Raudah Mahmud. "Studi Tentang Kualitas Pelayanan Publik (Terpadu Satu Pintu) Di Kantor Kecamatan Sambutan Kota Samarinda", PREDIKSI : Jurnal Administrasi dan Kebijakan, 2021 Publication	<1 %
25	<a href="http://banjirembun.blogspot.com">banjirembun.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.uindatokarama.ac.id">repository.uindatokarama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	<1 %

31	Wahyu Sanjaya, Muhamad Ikhsanudin, Ahmad Sodikin. "Peran Komunkasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", <i>Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam</i> , 2022 Publication	<1 %
32	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://jurnal.untad.ac.id">jurnal.untad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://docshare.tips">docshare.tips</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.upy.ac.id">repository.upy.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words